

# Statistik Daerah Kabupaten Bandung 2022

Statistik Daerah Kabupaten Bandung 2022 menyajikan berbagai informasi/indikator terpilih terkait dengan pembangunan diberbagai sektor di Kabupaten Bandung.



# Statistik Daerah Kabupaten Bandung

## 2022

Statistik Daerah Kabupaten Bandung 2022 menyajikan berbagai informasi/indikator terpilih terkait dengan pembangunan diberbagai sektor di Kabupaten Bandung.



# Statistik Daerah Kabupaten Bandung 2022



<b>Nomor Publikasi</b>	: 32040.22.06
<b>Katalog BPS</b>	: 1101002.3204
<b>Ukuran Buku</b>	: 17,5 x 25 cm
<b>Jumlah Halaman</b>	: <i>xiv</i> +32 Halaman
<b>Naskah</b>	: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
<b>Penata Letak</b>	: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
<b>Gambar Kulit</b>	: Seksi IPDS
<b>Ilustrasi Kulit</b>	: Kebun Teh Pangalengan
<b>Penerbit</b>	: © Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung
<b>Dicetak oleh</b>	: Percetakan Nugraha

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.**

# Statistik Daerah Kabupaten Bandung 2022



## Tim Penyusun

Pengarah : Agung Hartadi, S.ST., ME.

Koordinator Teknis : Jumadi, S.Si.

Naskah : Pungky Adhitya, A.Md.

Pengolah Data : Pungky Adhitya, A.Md.

Gambar Kulit : Pungky Adhitya, A.Md.

Penyunting : Nurdianto Zaenuridin, S.Si., M.T.



# KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Bandung 2022 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung ini, berisi berbagai data dan informasi terpilih yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Bandung.

Statistik Daerah Kabupaten Bandung 2022 dimaksudkan untuk melengkapi publikasi statistik lainnya yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisa sederhana.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Bandung 2022 menyajikan berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Bandung yang diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan demi penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

**Soreang, September 2022**  
**Kepala BPS Kabupaten Bandung**



**Agung Hartadi**

# Daftar Isi

	<b>Halaman</b>
Hal Kutip	<i>iii</i>
Kata Pengantar	<i>v</i>
Daftar Isi	<i>vi</i>
Daftar Tabel	<i>viii</i>
Daftar Grafik	<i>ixi</i>
Daftar Gambar	<i>Xi</i>
Daftar Lampiran	<i>xii</i>
Bab 1 <b>Geografi</b>	<b>1</b>
Bab 2 <b>Pemerintahan</b>	<b>3</b>
Bab 3 <b>Penduduk</b>	<b>6</b>
Bab 4 <b>Ketenagakerjaan</b>	<b>8</b>
Bab 5 <b>Pendidikan</b>	<b>10</b>
Bab 6 <b>Kesehatan</b>	<b>11</b>
Bab 7 <b>Perumahan</b>	<b>12</b>
Bab 8 <b>Pembangunan Manusia</b>	<b>14</b>

# Daftar Isi

	<b>Halaman</b>
Bab 9      Pertanian	15
Bab 10     Pertambangan dan Energi	17
Bab 11     Industri Pengolahan	18
Bab 12     Konstruksi	19
Bab 13     Transportasi dan Komunikasi	20
Bab 14     Pengeluaran Penduduk	22
Bab 15     Pendapatan Regional	23
Bab 16     Perbandingan Regional	25

# Daftar Tabel

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Statistik Penggunaan Lahan di Kabupaten Bandung	1
Tabel 2.1. APBD Kabupaten Bandung Tahun 2019-2021 (Juta Rupiah)	5
Tabel 3.1. Lima Wilayah Terpadat Di Kabupaten Bandung Tahun 2021 (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	6
Tabel 3.2. Lima Wilayah Terjarang Di Kabupaten Bandung Tahun 2021 (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	6
Tabel 4.1. Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Bandung Tahun 2020-2021	8
Tabel 5.1. HLS dan RLS Kabupaten Bandung Tahun 2020-2021	10
Tabel 6.1. Statistik Kesehatan Kabupaten Bandung, 2021	11
Tabel 7.1. Statistik Perumahan Kabupaten Bandung, 2021	12
Tabel 9.1. Statistik Tanaman Padi Kabupaten Bandung 2020-2021	16
Tabel 15.1. Perkembangan PDRB Kabupaten Bandung, 2020-2021	23
Tabel 16.1. Perbandingan PDRB Kabupaten/Kota Bandung Raya, 2019-2021	25



# Daftar Grafik

	<b>Halaman</b>
Grafik 1.1. Jarak Kecamatan ke Ibu Kota Kabupaten Bandung (Km)	2
Grafik 2.1. Perbandingan Jumlah PNSD Kab. Bandung Jenis Kelamin, 2021	3
Grafik 2.2. Perbandingan Jumlah PNSD Kab. Bandung menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, 2021	3
Grafik 2.3. Perbandingan Jumlah PNSD Kab. Bandung menurut Golongan dan Jenis Kelamin, 2021	3
Grafik 2.4. Perbandingan Jumlah PPPK Kab. Bandung menurut Golongan dan Jenis Kelamin, 2021	4
Grafik 2.5. Anggota DPRD Kabupaten Bandung Menurut Asal Partai (Jumlah Kursi)	5
Grafik 3.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Tahun 2010, 2020 dan 2021	6
Grafik 3.2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bandung Tahun 2021	7
Grafik 3.3. Komposisi Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kelompok Umur Tahun 2021	7
Grafik 4.1. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2021	8
Grafik 4.2. Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten Bandung, 2020-2021	9
Grafik 4.3. Perkembangan Penduduk Kab. Bandung Berusia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja (ribu orang)	9
Grafik 4.4. Besar Upah Minimum Kabupaten Bandung Tahun 2010-2021 (Ribu Rupiah)	9
Grafik 5.1. Jumlah Sekolah dan Murid Kabupaten Bandung Tahun 2021/2022	10
Grafik 5.3. Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan Tahun 2021	10
Grafik 6.1. Persentase Penduduk Kabupaten Bandung Usia 5 Tahun ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir menurut Kebiasaan Merokok, 2021	11
Grafik 6.2. Persentase Penduduk Kabupaten Bandung yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2021	11
Grafik 7.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai per Kapita (m <sup>2</sup> ), 2021	12
Grafik 7.2. Persentase Penggunaan Fasilitas Buang Air di Kabupaten Bandung, 2021	12
Grafik 7.3. Persentase Banyaknya Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum, 2021	13
Grafik 7.4. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bangunan Utama Dinding Terluas di Kabupaten Bandung, 2021	13

# Daftar Grafik

	<b>Halaman</b>
Grafik 7.5. Persentase Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Kabupaten Bandung, 2021	13
Grafik 8.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bandung, 2017-2021	14
Grafik 8.2. Komponen IPM Kabupaten Bandung, 2017-2021	14
Grafik 9.1. Produksi Komoditas Hortikultura Kabupaten Bandung, 2020-2021	16
Grafik 9.2. Realisasi Produksi Ikan Budidaya/Pembesaran Kolam Air Tenang (Ton), 2020-2021	16
Grafik 10.1. Distribusi dan Produksi Daya Listrik PLN, 2016-2021 (MwH)	17
Grafik 10.2. Pendapatan dan Produksi Air Terjual Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung, 2021	17
Grafik 11.1. LPE dan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam PDRB Bandung, 2017-2021 (%)	18
Grafik 12.1. LPE dan Kontribusi Sektor Konstruksi Kabupaten Bandung, 2017 – 2021	19
Grafik 13.1. Statistik Terminal Kabupaten Bandung, 2019-2021 (ribu)	20
Grafik 13.2. Statistik Penumpang Kereta Api Kabupaten Bandung, 2016–2021	20
Grafik 13.3. Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Penggunaan Teknologi Informasi Kabupaten Bandung, 2021	21
Grafik 13.4. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas yang Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir menurut Tempat Mengakses Internet di Kabupaten Bandung, 2021	21
Grafik 14.1. Rasio Pengeluaran Makanan dan Non Makanan di Kabupaten Bandung Tahun 2011-2021	22
Grafik 14.2. Persentase Pengeluaran Rata-Rata Sebulan Menurut Kelompok Barang Kabupaten Bandung, 2021	22
Grafik 15.1. LPE Kabupaten Bandung, 2017-2021	23
Grafik 15.2. LPE Sektor Dominan Kabupaten Bandung, 2017– 20201	23
Grafik 15.3. Struktur Ekonomi Kabupaten Bandung, 2021	24
Grafik 15.4. Perkembangan Kontribusi Sektor Dominan PDRB Kabupaten Bandung, 2017-2021 (%)	24
Grafik 16.1. Perbandingan IPM Kab/Kota di Bandung Raya, 2019-2021	25

# Daftar Gambar

		Halaman
Gambar 1.1.	Peta Kabupaten Bandung	1
Gambar 9.1	Populasi Hewan Ternak Kabupaten Bandung, 2021	15

<https://bandungkab.bps.go.id>

# Lampiran

## Halaman

Lampiran 1.	Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kecamatan	26
Lampiran 2.	Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kecamatan Tahun 2021	27
Lampiran 3.	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kecamatan	28
Lampiran 4.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019–2021 (Juta Rupiah)	29
Lampiran 5.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kategori Tahun 2019–2021 (Juta Rupiah)	30
Lampiran 6.	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kategori Tahun 2019–2021 (%)	31
Lampiran 7.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kategori Tahun 2019–2021 (%)	32

# Geografi

*Topografi wilayah Kabupaten Bandung merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 500-1.800m dpl, dengan wilayah Kecamatan Baleendah, Bojongsong dan Dayeuhkolot sebagai wilayah terendah.*

Kabupaten Bandung memiliki wilayah pegunungan atau perbukitan dengan ketinggian di atas permukaan laut yang bervariasi, yaitu antara 500 m sampai 1.800 m, dengan kemiringan lereng berkisar antara 0-8%, 8-15% hingga di atas 45%, yang terletak pada 107° 22'-108° 50' Bujur Timur dan 6° 41' - 7° 19' Lintang Selatan.

Sebagai daerah penyangga ibukota Provinsi Jawa Barat, batas wilayah Kabupaten Bandung bagian utara mengelilingi wilayah ibukota Provinsi, dengan batas wilayah administratif Kabupaten Bandung sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Cianjur dan Garut;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sumedang dan Garut.

Memiliki wilayah yang cukup luas, yaitu sebesar 1.762,4 km<sup>2</sup>, sebagian besar lahan di Kabupaten Bandung, yaitu seluas 53,22% digunakan untuk kawasan pertanian, yang meliputi wilayah sawah, sawah tadah hujan,

perkebunan/kebun, kebun campuran dan tegal/ladang. Sebesar 21,63% lahan merupakan kawasan lindung, yaitu hutan, sungai, danau/waduk, rawa dan taman. Adapun sisanya, yaitu 25,15%, digunakan sebagai kawasan budidaya yang meliputi wilayah industri, tambang, perumahan/komplek permukiman, institusi, pasar/pertokoan, stadion/lapangan, lapangan golf, bandara, jalan, jalan KA, stasiun/terminal, belukar, rumput, semak dan tanah kosong.

**Tabel 1.1**  
**Statistik Penggunaan Lahan di Kabupaten Bandung**

Uraian	Luas (Ha)	(%)
1. Lindung	38.121,77	21,63
2. Pertanian	93.797,36	53,22
3. Budidaya	44.319,54	25,15

Sumber: Perbup Bandung No. 99 Th. 2020, RKPD Th. 2021

**Gambar 1.1**  
**Peta Kabupaten Bandung**



Wilayah administrasi Kabupaten Bandung terdiri atas 31 kecamatan, yang terbagi lagi menjadi 10 kelurahan dan 270 desa.

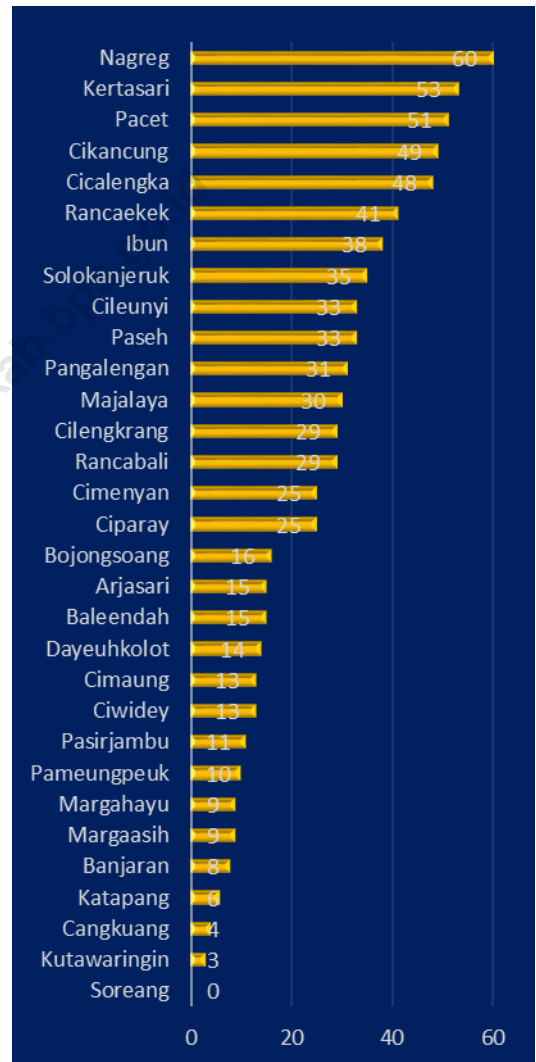
# Geografi

*Kecamatan Nagreg merupakan kecamatan yang terjauh jaraknya dari Ibu Kota Kabupaten, dengan jarak 60 km.*

Kecamatan Pasirjambu merupakan kecamatan dengan wilayah terluas, yaitu menempati 13,59% dari keseluruhan wilayah Kabupaten Bandung, disusul oleh Kecamatan Pangalengan sebesar 11,09%. Sedangkan Kecamatan Dayeuhkolot dan Margahayu merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil, yaitu hanya menempati 0,63% dan 0,6% dari keseluruhan wilayah Kabupaten Bandung.

Jarak ibukota Kabupaten Bandung ke ibukota Provinsi, yaitu Kota Bandung, adalah sekitar 17 Km. Ibukota Kabupaten Bandung terletak di Kecamatan Soreang. Beberapa kecamatan dengan jarak di atas 30 Km ke ibukota Kabupaten Bandung antara lain Kecamatan Nagreg, Kertasari, Pacet, Cikancung, Cicalengka, Rancaekek, Ibum, Solokanjeruk, Paseh, Cileunyi dan Pangalengan. Adapun kecamatan dengan jarak di bawah 10 Km dari ibukota Kabupaten Bandung adalah Kecamatan Margaasih, Margahayu, Banjaran, Katapang, Cangkuang dan Kutawaringin. Dengan demikian, secara umum lokasi ibukota Kabupaten Bandung masih mudah untuk dijangkau.

**Grafik 1.1**  
**Jarak Kecamatan ke Ibu Kota Kabupaten Bandung (Km)**

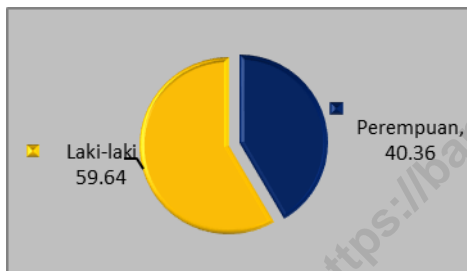


# Pemerintahan

Selama tiga tahun terakhir, terjadi penurunan jumlah PNSD di Kabupaten Bandung. Dari 16.470 orang pada 2019, menurun menjadi 15.740 orang pada 2020, kemudian menjadi 14.615 orang pada 2021

Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD) Pemerintah Kabupaten Bandung pada tahun 2019 berjumlah 16.470 orang, kemudian menjadi 15.740 orang pada tahun 2020. Jumlah PNSD tersebut terus berkurang dalam beberapa tahun terakhir, hingga menjadi 14.615 orang pada tahun 2021.

**Grafik 2.1**  
Perbandingan Jumlah PNSD Kab. Bandung  
Jenis Kelamin, 2021

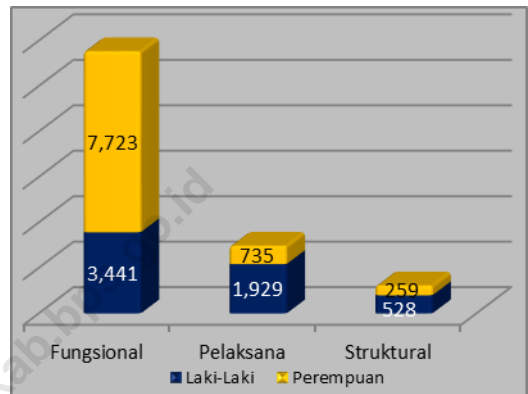


Sumber: BKPSDM Kabupaten Bandung

Pada tahun 2021, PNSD berjenis kelamin perempuan sedikit mendominasi dibandingkan laki-laki, yaitu sebanyak 40,36% PNSD laki-laki dan 59,64% PNSD perempuan.

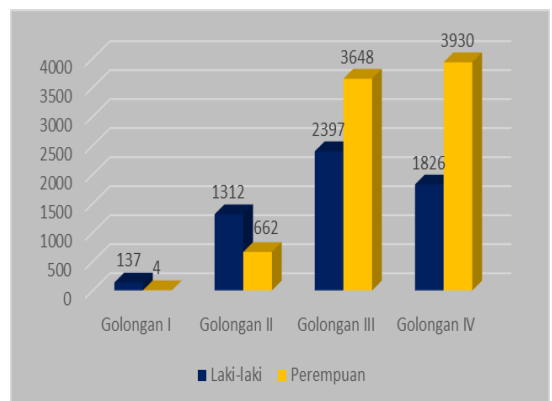
Berdasarkan Jumlah PNSD Kabupaten menurut Jabatan pada tahun 2021 didominasi oleh Jabatan Fungsional yaitu sebanyak 11.164 orang yang terdiri dari 3.441 orang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 7.723 orang berjenis kelamin perempuan.

**Grafik 2.2**  
Perbandingan Jumlah PNSD Kab. Bandung  
menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, 2021



Sumber: BKPSDM Kabupaten Bandung

**Grafik 2.3**  
Perbandingan Jumlah PNSD Kab. Bandung  
menurut Golongan dan Jenis Kelamin, 2021



Sumber: BKPSDM Kabupaten Bandung

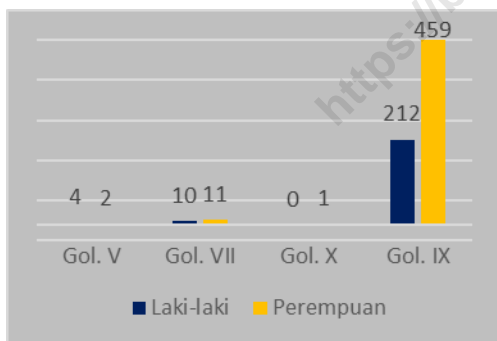
Sedangkan menurut golongan PNSD di Kabupaten Bandung pada tahun 2021 didominasi oleh Golongan III sebanyak 6.045 orang.

# Pemerintahan

Berdasarkan UU No 5 tahun 2014 ASN terdiri atas PNS dan PPPK. Jumlah PPPK di Kabupaten Bandung sebanyak 699 orang pada tahun 2021

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara pasal 6 menjelaskan bahwa ASN terdiri atas PNS dan PPPK. Pada Tahun 2021 jumlah PPPK Kabupaten Bandung sebanyak 699 orang yang terdiri dari 227 orang berjenis kelamin laki-laki dan 474 orang berjenis kelamin perempuan. Golongan PPPK di Kabupaten Bandung didominasi oleh golongan IX sebanyak 671 orang.

**Grafik 2.4**  
**Perbandingan Jumlah PPPK Kab. Bandung menurut Golongan dan Jenis Kelamin, 2021**



Sumber: BKPSDM Kabupaten Bandung

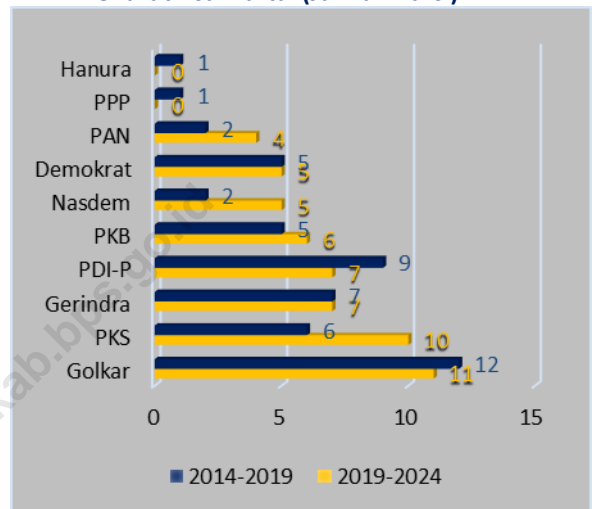


Pada periode 2019-2024, keanggotaan DPRD Kabupaten Bandung masih didominasi Partai Golongan Karya, meski sudah mulai diimbangi oleh Partai Keadilan Sejahtera. Total anggota DPRD Kabupaten Bandung tercatat sebanyak 55 orang.

Selanjutnya, terlihat Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Bandung tahun 2021 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Realisasi pendapatan daerah Kabupaten Bandung pada tahun 2021 mengalami kenaikan sekitar 7,6% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Sebaliknya, rasio realisasi terhadap target pendapatan daerah mengalami peningkatan, yaitu dari 99.68% pada 2020, menjadi 101.31% pada 2021.

Besaran Dana Alokasi Umum (DAU) pada tahun 2021 tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, meski sama-sama di bawah Rp 2.000 milyar. Sedangkan untuk nilai PAD yang diterima mengalami kenaikan, yaitu dari Rp 1.019 milyar pada 2020, menjadi Rp 1.095 milyar pada 2021.

**Grafik 2.4**  
**Anggota DPRD Kabupaten Bandung Menurut Asal Partai (Jumlah Kursi)**



Sumber: DPRD Kabupaten Bandung

**Tabel 2.1**  
**APBD Kabupaten Bandung, 2019-2021**  
**(Milyar Rupiah)**

Anggaran	2019	2020	2021
<b>Pendapatan Daerah (Milyar Rp)</b>			
Anggaran	4.418,51	4.418,05	5.678,26
Realisasi	5.730,19	5.345,99	5.752,87
<b>Belanja Daerah (Milyar Rp)</b>			
Anggaran	5.107,28	5.002,75	6.169,47
Realisasi	5.782,09	5.467,22	5.498,61
<b>DAU (Milyar Rp)</b>			
Anggaran	2.161,68	1.991,76	1.947,25
Realisasi	2.159,83	1.967,82	1.947,25
<b>PAD (Milyar Rp)</b>			
Anggaran	849,28	1.006,60	1.010,04
Realisasi	1.025,35	1.019,36	1.095,97

Sumber: BKAD Kabupaten Bandung

# Penduduk

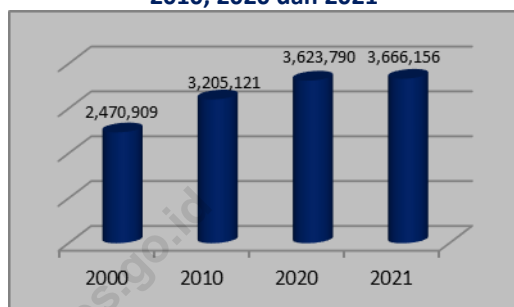
Jumlah penduduk Kabupaten Bandung tercatat sebanyak 3.666.156 jiwa, berdasarkan Proyeksi Penduduk Tahun 2021. Kecamatan Baleendah yang berpenduduk 267.934 jiwa sebagai kecamatan berpenduduk terbanyak.

Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2021, penduduk Kabupaten Bandung tercatat sebanyak 3.666.156 jiwa atau meningkat sebanyak 42.366 jiwa dari tahun 2020, dengan rasio jenis kelamin 104, yang artinya pada 100 orang penduduk perempuan, terdapat 104 penduduk laki-laki.

Dengan luas wilayah Kabupaten Bandung sebesar 1.762,40 Km<sup>2</sup>, tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Bandung dihitung sebesar 2.080 jiwa per Km<sup>2</sup>.

Dari 31 kecamatan di Kabupaten Bandung, tingkat kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Margahayu dan Dayeuhkolot yang mencapai 11.539 dan 9.719 jiwa per km<sup>2</sup>, sedangkan yang tingkat kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Rancabali dan Pasirjambu, dengan tingkat kepadatan penduduk yang berkisar 346 dan 385 jiwa per km<sup>2</sup>.

**Grafik 3.1**  
Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung, 2000, 2010, 2020 dan 2021



Sumber: Sensus Penduduk Tahun 2000, 2010 dan 2020 dan Proyeksi Penduduk Tahun 2021

**Tabel 3.1**  
Lima Wilayah Terpadat di Kabupaten Bandung, 2021 (Jiwa/Km<sup>2</sup>)

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1	Margahayu	121.623	10,54	11.539
2	Dayeuhkolot	107.200	11,03	9.719
3	Katapang	132.675	15,72	8.440
4	Margaasih	150.014	18,35	8.175
5	Baleendah	267.934	41.56	6.447

**Tabel 3.2**  
Lima Wilayah Terjarang di Kabupaten Bandung, 2021 (Jiwa/Km<sup>2</sup>)

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Km/Jiwa
1	Rancabali	51.403	148,37	346
2	Pasirjambu	92.302	239,58	385
3	Kertasari	71.763	152,07	472
4	Pangalengan	155.718	195,41	797
5	Nagreg	59.363	49,3	1.204

**Tahukah Anda?**  
Kecamatan Rancabali berpenduduk paling sedikit di Kabupaten Bandung

# Penduduk

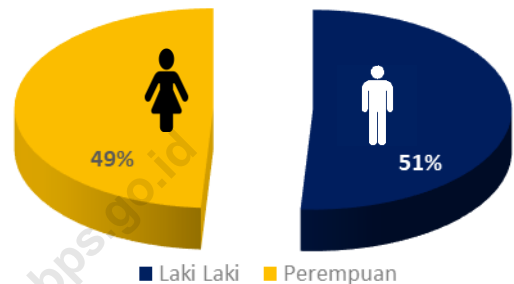
*Jumlah laki-laki dan perempuan penduduk Kabupaten Bandung hampir seimbang*

Mengamati komposisi penduduk Kabupaten Bandung tahun 2021 berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bandung hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan. Penduduk laki-laki terhitung sebanyak 1.869.009 jiwa (51%), sedangkan penduduk perempuan sebanyak 1.797.147 jiwa (49%).

Pada tahun 2020 jumlah penduduk laki-laki 1.848.018 jiwa (51%) dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.775.772 jiwa (49%). Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2021, maka bisa terlihat bahwa perkembangan untuk komposisi penduduk perempuan dan komposisi penduduk laki-laki komposisinya tidak banyak mengalami perubahan.

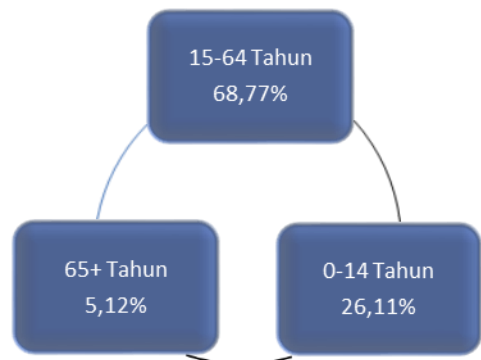
Berdasarkan komposisi umur pada kelompok usia, penduduk Kabupaten Bandung masih didominasi oleh kelompok usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 68,77%. Adapun untuk kelompok umur muda (0-14 tahun) sebanyak 26,11% dan kelompok umur tua (di atas 65 tahun) sebanyak 5,12%. Hal ini menggambarkan bahwa potensi penduduk di Kabupaten Bandung masih produktif.

**Grafik 3.2**  
**Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bandung, 2021**



Sumber: Proyeksi Penduduk 2021

**Grafik 3.3**  
**Komposisi Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kelompok Umur, 2021**



Sumber: Proyeksi Penduduk 2021

# Ketenagakerjaan

Pada tahun 2021 TPAK tercatat sebesar 65,12% dengan TPT yang sebesar 8,32%. Sektor Jasa-jasa terlihat lebih diminati jika dibandingkan dengan sektor Manufaktur maupun Pertanian.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan yang sering digunakan. Indikator ini menggambarkan banyaknya penduduk yang bekerja pada tingkat usia kerja.

TPAK Kabupaten Bandung mengalami kenaikan dari 62,2% di tahun 2020, menjadi 65,12% pada tahun 2021. Adapun jika dilihat dari sisi TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka), mengalami penurunan dari 8,58% di tahun 2020, menjadi 8,32% pada tahun 2021. Sebaliknya besaran persentase TKK (Tingkat Kesempatan Kerja) mengalami kenaikan dari 91,42% pada tahun 2020, menjadi 91,68% pada tahun 2021.

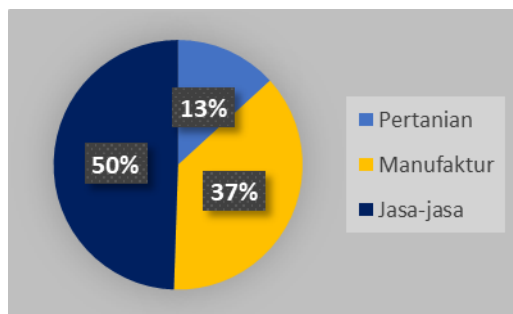
Lapangan pekerjaan yang banyak diminati adalah sektor Jasa-jasa (50%), yang disusul oleh sektor Manufaktur (37%). Adapun untuk Pertanian hanya sebesar 13%. Kondisi ini sejalan dengan potensi Kabupaten Bandung yang berada di sektor Jasa-jasa.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Ketenagakerjaan**  
**Kabupaten Bandung, 2020-2021**

Uraian	2020	2021
<b>1. Penduduk Usia Kerja</b>	<b>2.761.249</b>	<b>2.802.376</b>
<b>2. Angkatan Kerja</b>	<b>1.717.376</b>	<b>1.824.927</b>
a. Bekerja	1.569.974	1.673.019
b. Pengangguran Terbuka	147.402	151.908
<b>3. Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>1.043.873</b>	<b>977.449</b>
a. Sekolah	219.034	210.010
b. Mengurus RT	686.541	609.906
c. Lainnya	138.298	157.533
<b>TKK (Bekerja/Angkatan Kerja x 100%)</b>	<b>91,42</b>	<b>91,68</b>
<b>TPT (Tidak Bekerja/ Angkatan Kerja x 100%)</b>	<b>8,58</b>	<b>8,32</b>
<b>TPAK (Angkatan Kerja/Usia Kerja x 100%)</b>	<b>62,2</b>	<b>65,12</b>

Sumber: BPS, Sakernas

**Grafik 4.1**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan, 2021**



Sumber: BPS, Sakernas

# Ketenagakerjaan

Angkatan kerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan angkatan kerja perempuan. Upah Minimum Kabupaten Bandung tahun 2021 mencapai Rp3,241 juta.

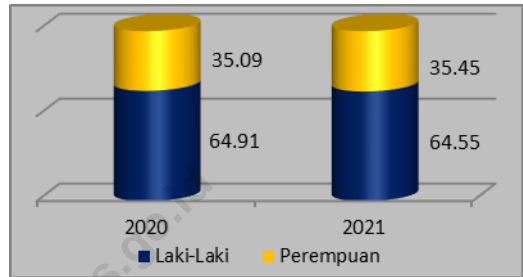
Jumlah angkatan kerja perempuan pada tahun 2021 terhitung sebanyak 646.985 orang, sementara angkatan kerja laki-laki sebanyak 1.177.942 orang.

Pada tahun ini terjadi penurunan porsi angkatan kerja laki-laki di Kabupaten Bandung jika dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya dari 64,91% menjadi 64,55%. Sebaliknya terjadi peningkatan porsi angkatan kerja perempuan dari 35,09% pada tahun 2020 menjadi 35,45% pada tahun 2021.

Dari total penduduk yang bekerja, sebanyak 64,02% adalah laki-laki, sementara perempuan sebesar 35,98%, atau hanya sepertiga dari yang bekerja. Hal ini menggambarkan bahwa laki-laki masih berperan sebagai pencari nafkah paling utama dalam keluarga. Namun disisi lain penduduk yang tidak bekerja, juga didominasi oleh laki-laki sebanyak 70,36% sedangkan perempuan sebanyak 29,64%.

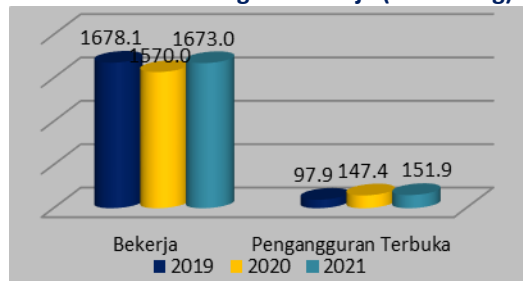
Besaran Upah Minimum Kabupaten (UMK) di tahun 2021 sebesar Rp 3,241,9 juta mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang sebesar Rp 3,139,3 juta .

**Grafik 4.2**  
Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten Bandung, 2020-2021



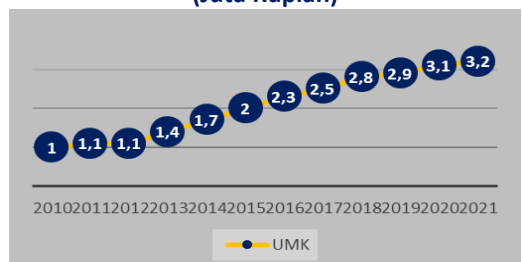
Sumber: BPS, Sakernas

**Grafik 4.3**  
Perkembangan Penduduk Kab. Bandung Berusia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja (ribu orang)



Sumber: BPS, Sakernas

**Grafik 4.4**  
Besaran Upah Minimum Kabupaten Bandung, 2010-2021 (Juta Rupiah)



Sumber: Keputusan Gubernur Jabar No. 561/Kep.732-Kesra/2021

# Pendidikan

Rata-rata lama sekolah seorang anak di Kabupaten Bandung Tahun 2021 mencapai 9,07, sedikit mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 8,96.

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) di Kabupaten Bandung mencapai 12,70 tahun. Hal ini berarti seorang anak di Kabupaten Bandung, kemungkinannya dapat bersekolah hanya selama 12,70 tahun. Dengan kata lain, harapan seorang anak di Kabupaten Bandung dapat mengenyam pendidikan kira-kira hingga lulus SMA atau masuk perguruan tinggi semester awal saja.

Meskipun demikian, pencapaian Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) di tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,01 poin.

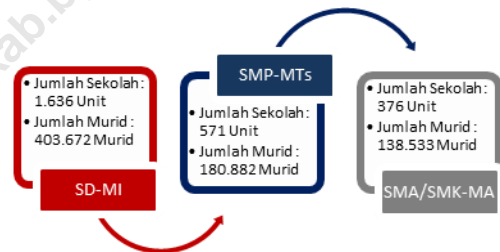
Begitu pula dengan Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS), yang juga meningkat sebesar 0,11 poin dari tahun sebelumnya. Hal ini memberi gambaran bahwa kondisi pendidikan di Kabupaten Bandung mengalami peningkatan di tahun 2021 dan telah tercapai pendidikan dasar sembilan tahun.

**Tabel 5.1**  
**HLS dan RLS**  
**Kabupaten Bandung, 2020-2021**

URAIAN	2020	2021
Angka Harapan Lama Sekolah/HLS (Tahun)	12,69	12,70
Rata-Rata Lama Sekolah/RLS (Tahun)	8,96	9,07

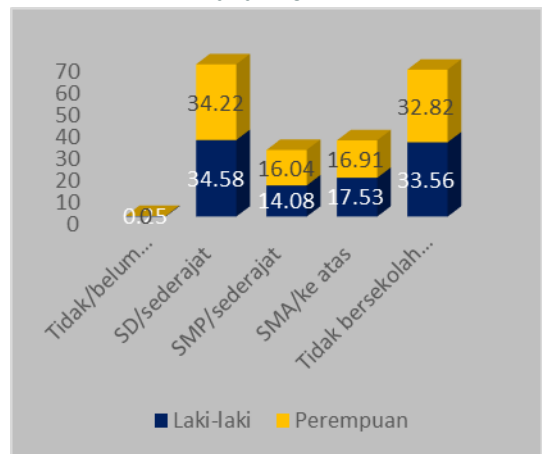
Sumber: IPM BPS Provinsi Jawa Barat

**Grafik 5.1**  
**Jumlah Sekolah dan Murid Kabupaten Bandung Tahun 2021/2022**



Sumber: Jawa Barat dalam Angka, 2022

**Grafik 5.2**  
**Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan Tahun 2021**



Sumber: BPS, Susenas

# Kesehatan

*Terdapat 625 dokter, 114 dokter gigi, 2.001 perawat, 913 bidan, 413 tenaga farmasi dan 203 ahli gizi di Kabupaten Bandung.*

Layanan jasa kesehatan semakin menjadi hal utama dalam peningkatan mutu kesehatan masyarakat di Kabupaten Bandung. Hal tersebut dapat diamati dari banyaknya masyarakat yang mengakses tempat layanan kesehatan di wilayah Kabupaten Bandung.

Pada tahun 2020, sebanyak 27,68% penduduk Kabupaten Bandung mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir, sedangkan pada tahun 2021 hanya sebanyak 22,18%. Hal ini menunjukkan terjadinya perbaikan kondisi kesehatan.

Kemudian dari 22,18% penduduk Kabupaten Bandung yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan tersebut, hanya 51,14% yang melakukan berobat jalan

**Grafik 6.1**  
**Persentase Penduduk Kabupaten Bandung Usia 5 Tahun ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir menurut Kebiasaan Merokok, 2021**



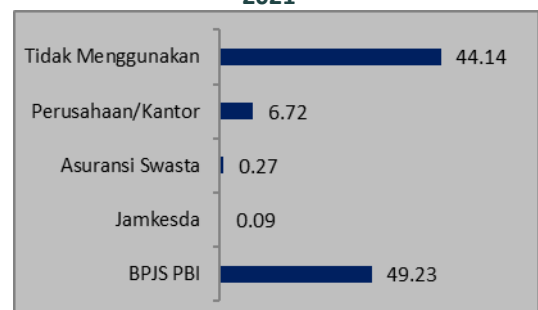
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat, 2021

**Tabel 6.1**  
**Statistik Kesehatan Kabupaten Bandung, 2021**

Uraian	2021
<b>Jumlah Tempat Layanan Kesehatan</b>	
Rumah Sakit	10
Puskesmas	62
Klinik Pratama	160
Posyandu	4.308
Polindes	175
<b>Jumlah Tenaga Kesehatan</b>	
Dokter	625
Dokter Gigi	114
Tenaga Keperawatan	2.001
Tenaga Kebidanan	913
Tenaga Kefarmasian	413
Ahli Gizi	203

Sumber: Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2022

**Grafik 6.2**  
**Persentase Penduduk Kabupaten Bandung yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2021**



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat, 2021  
\*penghitungan 100% dalam tabel ini adalah kepemilikan jaminan kesehatan yang dimaksud atau tidak dan bukan total seluruh jaminan kesehatan yang dimiliki

# Perumahan

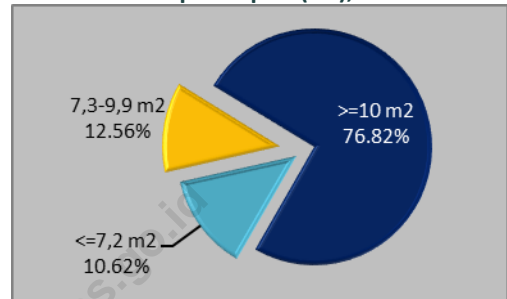
Lantai terluas tempat tinggal sudah seluruhnya merupakan lantai bukan tanah dan mayoritas penduduk telah menggunakan atap beton/genteng sebagai jenis atap terluas.

Secara umum, kondisi dan kualitas rumah tinggal masyarakat Kabupaten Bandung di tahun 2021 sudah baik. Hal ini tercermin dari lantai terluas tempat tinggal penduduk yang sudah seluruhnya merupakan lantai bukan tanah. Mayoritas rumah penduduk telah menggunakan atap beton/genteng sebagai jenis atap terluas, juga telah memiliki dinding permanen.

Selain itu, sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Bandung telah memiliki luas rumah tinggal yang sesuai standar luas lantai per kapita, baik menurut Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 22/PERMEN/M/2008, yang menyebutkan bahwa salah satu kriteria rumah layak huni adalah memenuhi kecukupan luas minimum 7,2 m<sup>2</sup>/orang sampai dengan 12 m<sup>2</sup>/orang, maupun menurut Standar WHO, yaitu minimal 10m<sup>2</sup>/orang.

Penggunaan fasilitas buang air besar sendiri meningkat dari 83% pada 2020 menjadi 84,25% pada 2021, dan sisanya menggunakan fasilitas bersama 11,18%, dan 4,56% lainnya.

**Grafik 7.1**  
Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai per Kapita (m<sup>2</sup>), 2021



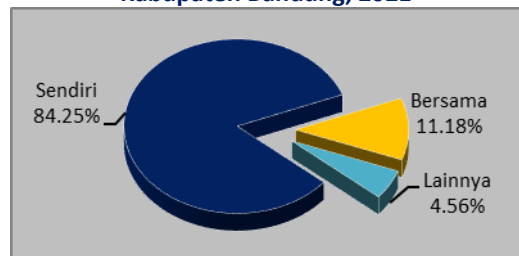
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat, 2021

**Tabel 7.1**  
Statistik Perumahan  
Kabupaten Bandung, 2021

Uraian	2021
Rumah Tangga dengan Luas Min. 10m <sup>2</sup> /orang (%)	76,82
<b>Persentase Rumah Tangga menurut Kualitas Perumahan:</b>	
Lantai Bukan Tanah	100
Atap Beton/Genteng	93,71
Dinding Permanen	82,71

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat, 2021

**Grafik 7.2**  
Persentase Penggunaan Fasilitas Buang Air di Kabupaten Bandung, 2021



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat, 2021



# Perumahan

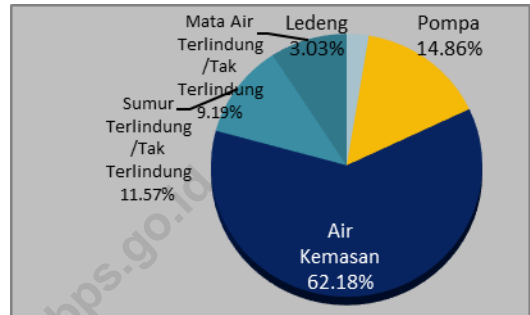
Secara umum kualitas perumahan di Kabupaten Bandung menuju kondisi yang lebih baik. Sumber air minum yang paling banyak digunakan adalah air kemasan bermerek/isi ulang dengan persentase 62,18%.

Untuk penggunaan air minum berdasarkan sumber yang digunakan, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar rumah tangga, atau sebanyak 62,18%, menggunakan air kemasan bermerek/isi ulang sebagai air minum, diikuti kemudian air sumur, baik itu sumur terlindung/tak terlindung, maupun bor sebanyak 20,76%, sedangkan penggunaan air ledeng untuk air minum masih sedikit, hanya 3,03% saja. Hal ini memberi gambaran bahwa kondisi rumah tangga di wilayah Kabupaten Bandung tergolong cukup baik.

Sebagian besar bahan bangunan dinding terluas rumah penduduk di Kabupaten Bandung adalah berbahan tembok, yaitu sebanyak 82,71%. Meskipun ada sedikit yang masih berbahan bambu/anyaman bambu, kayu/batang kayu, maupun plesteran anyaman bambu/kawat.

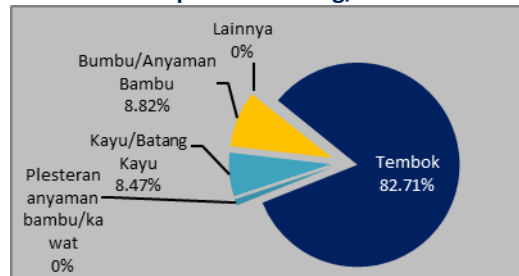
Sedangkan bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak pada sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Bandung adalah gas, yaitu sebanyak 96,06%. Meskipun masih ada sebanyak 2,67% rumah tangga yang masih menggunakan bahan bakar kayu dan 1,27% menggunakan bahan bakar lain selain gas dan kayu.

**Grafik 7.3**  
**Persentase Banyaknya Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum, 2021**



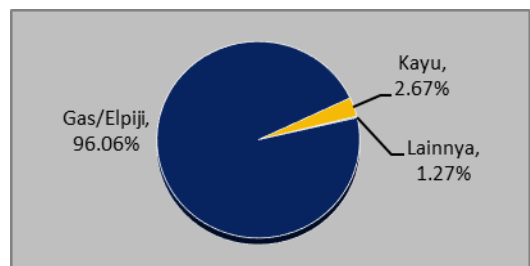
Sumber: Provinsi Jawa Barat dalam Angka, 2022

**Grafik 7.4**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bangunan Utama Dinding Terluas di Kabupaten Bandung, 2021**



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat, 2021

**Grafik 7.5**  
**Persentase Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Kabupaten Bandung, 2021**



Sumber: Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2022

# Pembangunan

## Manusia

*Pada tahun 2021, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bandung mencapai 72,73 yang merupakan kategori tinggi.*

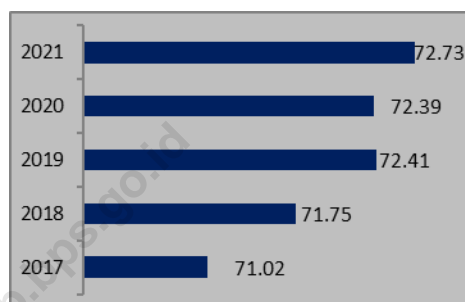
Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM mengukur pencapaian pembangunan dibidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Pada Tahun 2021 IPM Kabupaten Bandung mencapai 72,73 atau meningkat sebesar 0,34 poin dari pencapaian tahun sebelumnya.

Berdasarkan kategori IPM, yang ditetapkan oleh UNDP, IPM Kabupaten Bandung masuk kategori tinggi, yaitu berada pada rentang nilai  $70 \leq IPM \leq 80$

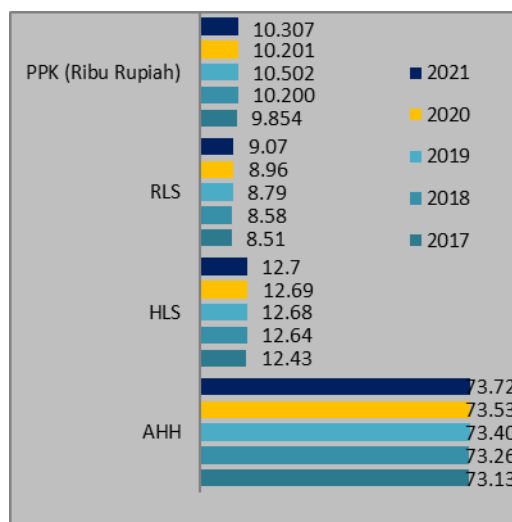
Dilihat dari komponen yang membentuk IPM Kabupaten Bandung maka semua komponen mengalami kenaikan termasuk komponen pengeluaran per kapita yang mengalami kenaikan dari Rp 10.201.000 di tahun 2020 menjadi Rp 10.307.000 di tahun 2021. Kondisi ini menggambarkan adanya perbaikan pembangunan bidang ekonomi dan sosial di wilayah Kabupaten Bandung paska pandemi Covid-19.

**Grafik 8.1**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**  
**Kabupaten Bandung, 2017-2021**



Sumber: IPM, 2017-2021

**Grafik 8.2**  
**Komponen IPM Kabupaten Bandung, 2017-2021**



Sumber: IPM, 2017-2021

# Pertanian

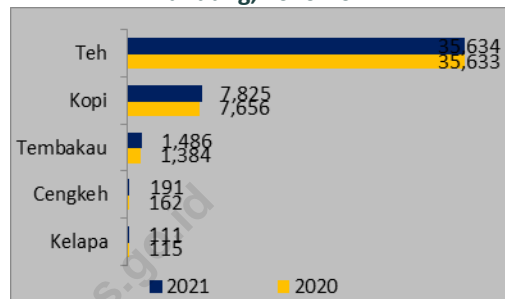
Sepuluh kecamatan dengan luas lahan perkebunan kopi terbesar secara berturut-turut adalah Pangalengan, Paseh, Ibum, Kertasari, Rancabali, Pacet, Pasirjambu, Ciwidey, Cikancung dan Cimaung.

Produk pertanian yang menjadi unggulan Kabupaten Bandung adalah perkebunan, terutama komoditi teh dan kopi. Dua komoditi ini merupakan salah satu produk ekspor unggulan, baik ekspor antarwilayah maupun ekspor ke luar negeri. Komoditi teh diproduksi oleh perkebunan rakyat, swasta dan negara.

Komoditas perkebunan tertinggi di Kabupaten Bandung adalah teh produksi sebanyak 35.634 Ton. Sementara komoditi unggulan kedua dari perkebunan adalah kopi dengan produksi sebesar 7.825 Ton. Luas area perkebunan kopi meningkat sekitar 0,54% dibandingkan tahun sebelumnya. Penghasil kopi terbesar adalah Kecamatan Pangalengan, yang berupa kopi olahan. Komoditi unggulan ketiga yaitu tembakau dengan jumlah produksi 1.486 ton.

Selain potensi perkebunan, potensi peternakan di wilayah Kabupaten Bandung pun cukup menjanjikan. Hal ini terlihat dari populasi ternak besar maupun kecil yang terus meningkat. Kabupaten Bandung menjadi kabupaten

**Grafik 9.1**  
**Produksi Komoditas Perkebunan Kabupaten Bandung, 2020-2021**



Sumber: Provinsi Jabar Dalam Angka 2022

**Gambar 9.1**  
**Populasi Hewan Ternak Kabupaten Bandung, 2021**

## Ternak Besar



- Sapi Perah : 27.668 ekor
- Sapi Potong : 22.647 ekor
- Kerbau : 2.905 ekor
- Kuda : 1.270 ekor
- Kambing : 23.203 ekor
- Domba : 228.460 ekor

## Ternak Kecil



- Ayam Buras : 1.814.468 ekor
- Ayam Ras Petelur : 407.250 ekor
- Ayam Ras Pedaging : 2.905 ekor
- Itik : 1.270 ekor
- Itik Manila : 23.203 ekor
- Merpati : 228.460 ekor

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Bandung

# Pertanian

Pada tahun 2021 produksi beras di Kabupaten Bandung mencapai 179.432 Ton, dengan produksi gabah kering giling (GKG) sebesar 310.715 Ton.

Komoditas padi di Kabupaten Bandung pada tahun 2021 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya, baik dari luas panen, produksi GKG maupun produksi beras.

Komoditi sayuran dan buah semusim merupakan produk unggulan hortikultura karena Kabupaten Bandung merupakan penghasil sayuran, dengan produksi 8.017 ribu kuintal. Selanjutnya ada komoditi buah tahunan dengan produksi sebanyak 812 ribu kuintal.

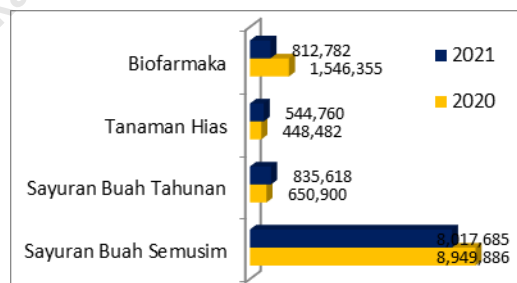
Produksi ikan budidaya/pembesaran kolam air tenang pada tahun 2021 mengalami peningkatan kecuali jenis ikan lain. Jenis ikan lele masih mendominasi produksi ikan di Kabupaten Bandung yaitu sebesar 6.216,49 Ton, produksi jenis ikan kedua yang mengalami peningkatan yaitu ikan nila sebesar 4.457,54 Ton dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 4.425,21 Ton. Sedangkan jenis ikan ketiga yang mengalami kenaikan produksi yaitu ikan mas sebesar 3.790,81 Ton dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 3.778,93 Ton.

**Tabel 9.1**  
**Statistik Tanaman Padi**  
**Kabupaten Bandung, 2020-2021**

Uraian	2020	2021
<b>Padi</b>		
<b>Luas Panen (Ha)</b>	50.150	50.553
<b>Produksi GKG (Ton)</b>	277.156	310.715
<b>Produksi Beras (Ton)</b>	160.053	179.432

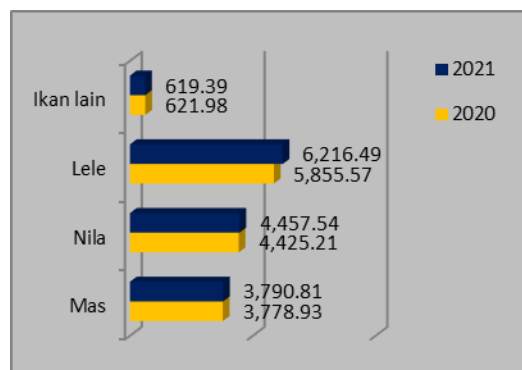
Sumber: BPS, Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jabar, 2021

**Grafik 9.2**  
**Produksi Komoditas Hortikultura Kabupaten Bandung (kuintal), 2020-2021**



Sumber: Provinsi Jabar Dalam Angka 2022

**Grafik 9.3**  
**Realisasi Produksi Ikan Budidaya/Pembesaran Kolam Air Tenang (Ton), 2020-2021**



Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, 2021

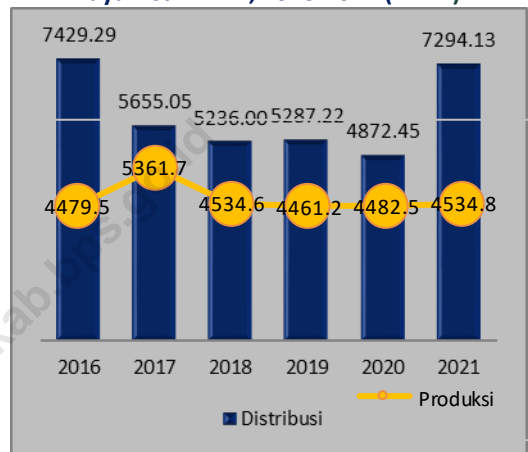
# Pertambangan Dan Energi

*Kondisi distribusi listrik terendah ada pada bulan Mei yang hanya mencapai 539 MWh dan kondisi tertinggi pada bulan Desember yang mencapai 654 MWh.*

Distribusi listrik oleh PLN di Kabupaten Bandung tahun 2021 mengalami kenaikan 49,7% dari tahun sebelumnya yaitu 4.872,45 MWh pada tahun 2020 menjadi 7.294,13 MWh di tahun 2021. Rata-rata per bulan listrik yang distribusikan oleh PLN di Kabupaten Bandung sebesar 608 MWh, dengan kondisi terendah pada bulan Mei yang hanya mencapai 539 MWh dan kondisi tertinggi ada pada bulan Desember yang mencapai 654 MWh.

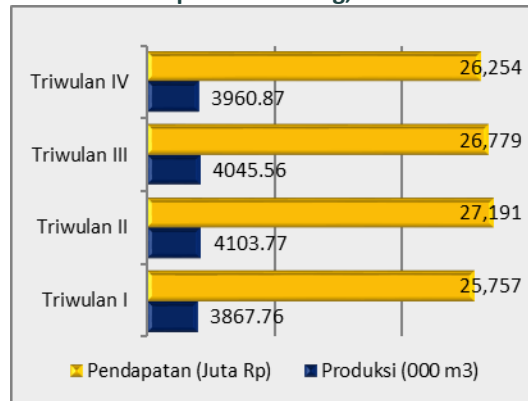
Sedangkan untuk penggunaan air bersih di wilayah Kabupaten Bandung yang dikelola oleh Perumda Air Minum Tirta Raharja, pada tahun 2021 mencapai 15,9 juta m<sup>3</sup>, dengan rata-rata distribusi per bulan sebesar 1,3 juta m<sup>3</sup>. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan, yaitu sebesar 1,92%, jika dibandingkan dengan produksi pada tahun 2020 yang mencapai 15,6 juta m<sup>3</sup>.

**Grafik 10.1**  
**Distribusi dan Produksi**  
**Daya Listrik PLN, 2016-2021 (MWh)**



Sumber: PLN Provinsi Jawa Barat, 2021

**Grafik 10.2**  
**Pendapatan dan Produksi Air Terjual Perumda**  
**Air Minum Tirta Raharja**  
**Kabupaten Bandung, 2021**



Sumber: Perumda Air Minum Tirta Raharja, 2021

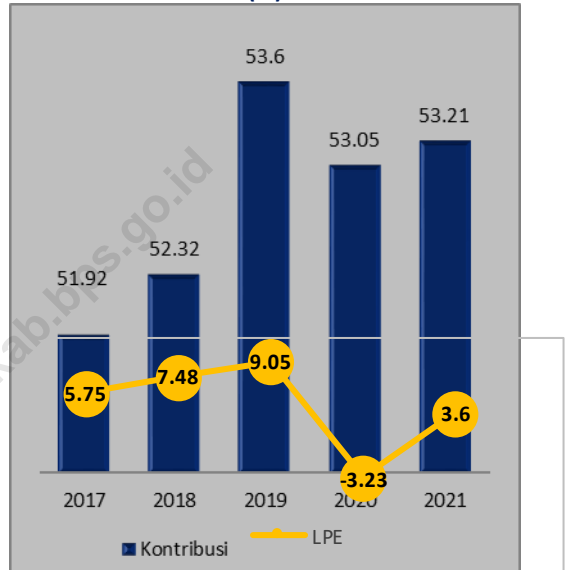
# Industri Pengolahan

Kontribusi sektor Industri selama sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan dari 50,94% di tahun 2010 menjadi 53,21% di tahun 2021.

Sektor industri Kabupaten Bandung mempunyai peran yang sangat besar tidak hanya di Kabupaten Bandung namun juga di Provinsi Jawa Barat. Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Bandung selama lima tahun terakhir meskipun mengalami fluktuasi, tetapi tetap berada pada kisaran 50%, antara 52,92% di tahun 2017, hingga menjadi 53,21% di tahun 2021.

Berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan ekonomi lapangan industri pengolahan Kabupaten Bandung pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,56%. Sedangkan pencapaian tahun sebelumnya mencapai -3,23%.

**Grafik 11.1**  
**LPE dan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam PDRB Bandung, 2017-2021 (%)**



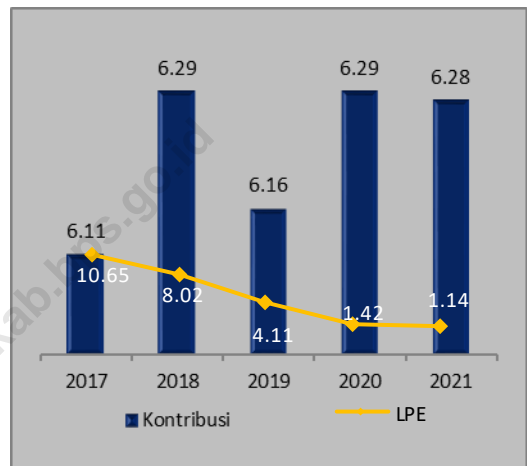
Sumber: PDRB Lapangan Usaha Kab. Bandung, 2017-2021

Kontribusi sektor konstruksi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bandung Tahun 2021 mencapai 6,28%, dengan LPE sektor konstruksi mencapai 1,14%.

Kinerja sektor konstruksi terhadap nilai PDRB di Kabupaten Bandung selama beberapa tahun terakhir terus mengalami fluktuasi, dengan range 6% sampai 7%. Pada tahun 2017 kontribusinya sebesar 6,11% kemudian terus mengalami fluktuasi hingga mencapai 6,28% pada 2021, dengan nilai kontribusi sebesar 8,19 triliun rupiah.

Sektor ini memang berfluktuasi seiring pembangunan yang sedang berjalan, baik di sektor pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pembangunan Tol Soreang-Pasir Koja (Soroja) pada tahun 2015 hingga 2017 cukup memengaruhi kontribusi sektor konstruksi terhadap nilai PDRB di Kabupaten Bandung, begitu pula dengan adanya pembangunan Depo dan Stasiun Tegalluar Kereta Cepat Jakarta-Bandung di Kabupaten Bandung.

**Grafik 12.1**  
**LPE dan Kontribusi Sektor Konstruksi**  
**Kabupaten Bandung, 2017 – 2021**



Sumber: PDRB Lapangan Usaha Kab Bandung, 2017-2021

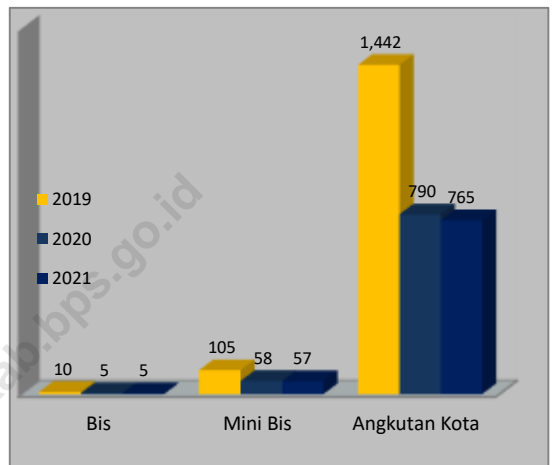
# Transportasi dan Komunikasi

*Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2021 di Kabupaten Bandung terjadi penurunan pengguna Kereta Api yang cukup signifikan.*

Dukungan infrastruktur dalam menunjang perekonomian Kabupaten Bandung sangatlah dibutuhkan, mengingat Kabupaten Bandung sebagai wilayah penyangga ibukota Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, pembangunan sarana prasarana yang memadai harus menjadi prioritas utama. Upaya untuk memberikan fasilitas transportasi yang memadai salah satunya memberikan layanan perbaikan jalan.

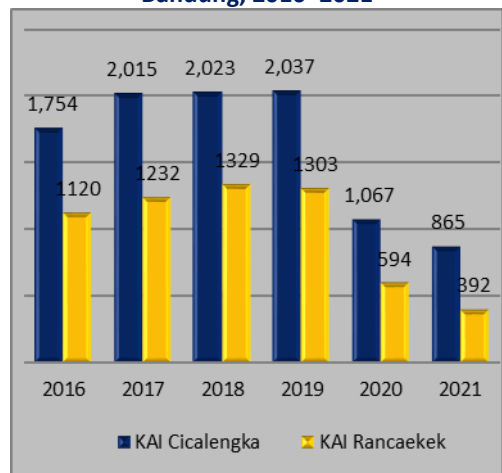
Kebutuhan akan terminal sebagai tempat pemberhentian angkutan umum sangat dirasakan. Menurut data yang diperoleh dari UPT Terminal Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung, rata-rata per bulan angkutan umum yang masuk ke terminal adalah sebanyak 375 bus, 4.742 mini bus dan 63.735 angkutan umum. Jumlah tersebut berkurang sekitar dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi dikarenakan adanya pandemi Covid-19 pada tahun tersebut.

**Grafik 13.1**  
**Statistik Terminal Kabupaten Bandung, 2019-2021 (ribu)**



Sumber: UPT Terminal Dinas Perhubungan Kab. Bandung

**Grafik 13.2**  
**Statistik Penumpang Kereta Api Kabupaten Bandung, 2016-2021**



Sumber: PT. Kereta Api (Persero)



# Transportasi dan Komunikasi

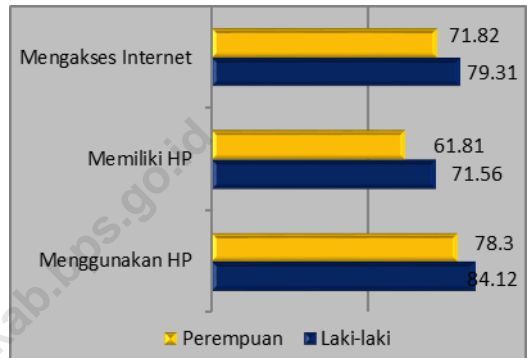
Pada tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah akses internet, akses komunikasi didominasi oleh telepon seluler/HP.

Dari hasil Susenas 2021, kita mendapat gambaran bahwa aktivitas komunikasi penduduk di Kabupaten Bandung sebagian besar menggunakan telepon seluler/HP (*Hand Phone*). Namun kemudian pada tahun 2021 kepemilikan HP mencapai 66,84%, mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 62,40% dari keseluruhan penduduk Kabupaten Bandung.

Apabila dicermati dari jenis kelamin, penduduk laki-laki cenderung lebih banyak menguasai/memiliki *handphone* dibandingkan penduduk perempuan. Secara umum penduduk laki-laki yang memiliki HP sebesar 71,56% dari total penduduk laki-laki sedangkan penduduk perempuan hanya sebesar 61,81% dari total penduduk perempuan.

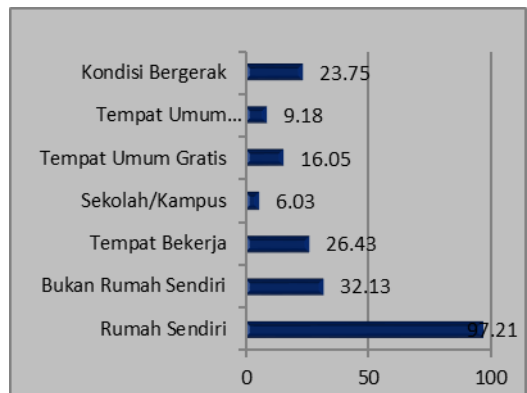
Pada tahun 2021, jalur komunikasi dengan menggunakan internet mengalami peningkatan. Penduduk usia 5 tahun ke atas yang mengakses internet sebanyak 75,68%, meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 61,38%. Apabila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki lebih banyak mengakses internet dibandingkan penduduk perempuan, yaitu sebesar 79,31% dari seluruh penduduk laki-laki dan 71,82% dari seluruh penduduk perempuan.

**Grafik 13.3**  
Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Penggunaan Teknologi Informasi Kabupaten Bandung, 2021



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat 2021

**Grafik 13.4**  
Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas yang Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir menurut Tempat Mengakses Internet di Kabupaten Bandung, 2021



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat 2021

\*penghitungan 100% dalam tabel ini adalah tempat mengakses internet yang dimaksud atau tidak dan bukan total seluruh tempat mengakses internet

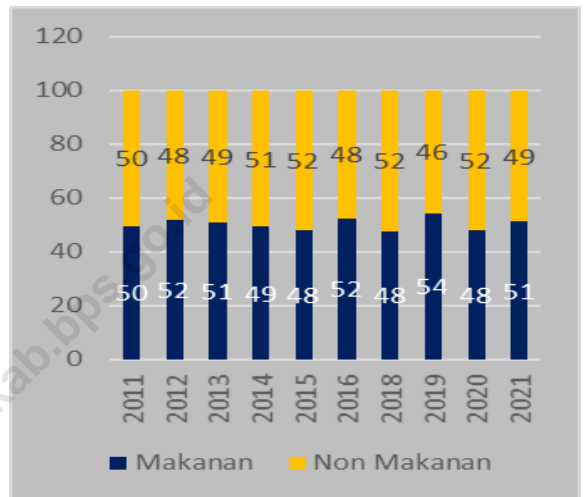
# Pengeluaran Penduduk

Persentase pengeluaran makanan tahun 2021 lebih besar dari pengeluaran non makanan, berbeda dengan kondisi pada tahun 2020, yaitu 51,99% pengeluaran non makanan dan 48,01% makanan.

Sejak tahun 2011, rasio/komposisi pengeluaran makanan dan non makanan penduduk Kabupaten Bandung cukup berfluktuatif. Perubahan komposisi konsumsi makanan, baik itu penurunan maupun peningkatan, tentunya akan berbanding lurus terhadap perubahan komposisi pengeluaran non makanan.

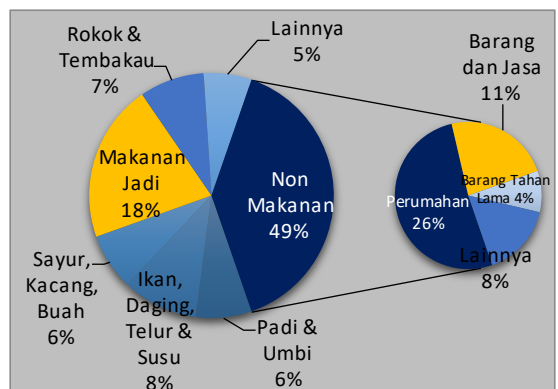
Untuk kelompok makanan, pengeluaran terbesar ada pada komoditi makanan jadi, yaitu sebesar 35,12% kemudian disusul pengeluaran ikan, daging, telur dan susu sebesar 15,61% dari keseluruhan pengeluaran makanan. Sedangkan kelompok non makanan pengeluaran terbesar di komoditi perumahan dan fasilitasnya yang mencapai 53,32% dan pengeluaran untuk barang dan jasa yang mencapai 22,56% dari keseluruhan pengeluaran non makanan.

**Grafik 14.1**  
Rasio Pengeluaran Makanan dan Non Makanan di Kabupaten Bandung 2011-2021



Keterangan : Data tahun 2017 tidak tersedia  
Sumber : Susenas, 2011–2021

**Grafik 14.2**  
Persentase Pengeluaran Rata-Rata Sebulan Menurut Kelompok Barang Kabupaten Bandung, 2021



Sumber: Susenas 2021

# Pendapatan Regional

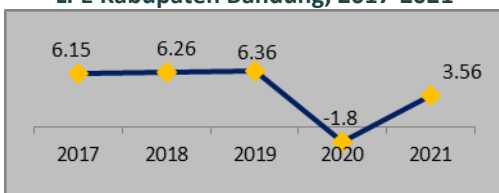
*PDRB Per Kapita ADHB di Kabupaten Bandung mengalami kenaikan, yaitu Rp 34,21 juta pada tahun 2020, menjadi Rp 35,59 juta pada tahun*

Kinerja perekonomian Kabupaten Bandung di tahun 2021 mengalami kenaikan dibanding dengan tahun sebelumnya. Kinerja perekonomian Kabupaten Bandung pada tahun 2021 sebesar 3,56%, dibanding tahun sebelumnya yang berada pada posisi -1,8%. Grafik 15.1 di samping memperlihatkan perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Bandung tahun 2017-2021.

Pemulihan ekonomi pada waktu pandemic Covid-19 terus dilakukan agar kondisi perekonomian Kabupaten menjadi lebih baik, PDRB perkapita pun mengalami kenaikan, begitu pula dengan laju pertumbuhan mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku perkapita pada tahun 2010 sebesar Rp 15,11 juta, mencapai Rp 33,52 juta pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 mencapai Rp 34,21 juta, kemudian meningkat menjadi Rp 35,59 juta pada tahun 2021.

**Grafik 15.1**  
LPE Kabupaten Bandung, 2017-2021



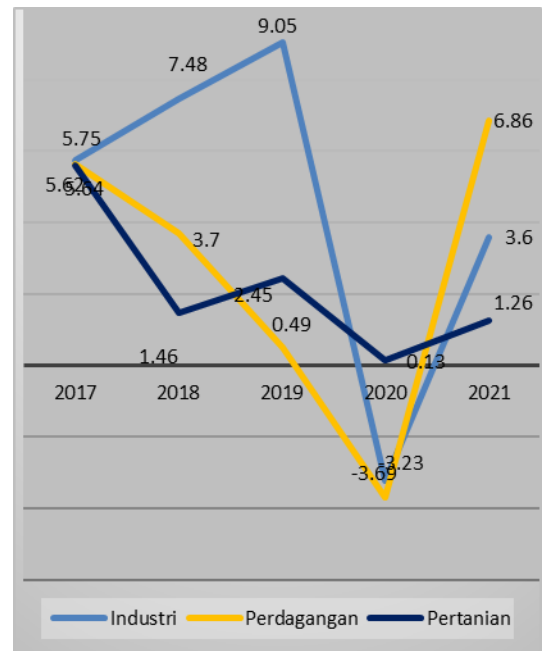
Sumber: PDRB Kabupaten Bandung, 2021

**Tabel 15.1**  
Perkembangan PDRB Kabupaten Bandung, 2020-2021

PDRB	2020*	2021**
PDRB AD Harga Berlaku (Miliar Rupiah)	123.604,3	130.474,4
PDRB AD Harga Konstan (Miliar Rupiah)	81.059,0	83.947,1
PDRB Per Kapita AD Harga Berlaku (Juta Rupiah)	34,21	35,59
PDRB Per Kapita AD Harga Konstan (Juta Rupiah)	22,43	22,90
Pertumbuhan Ekonomi (%)	-1,80	3,56

Sumber: PDRB Kabupaten Bandung, 2020-2021

**Grafik 15.2**  
LPE Sektor Dominan Kabupaten Bandung, 2017– 2021



Sumber: PDRB Kabupaten Bandung, 2021

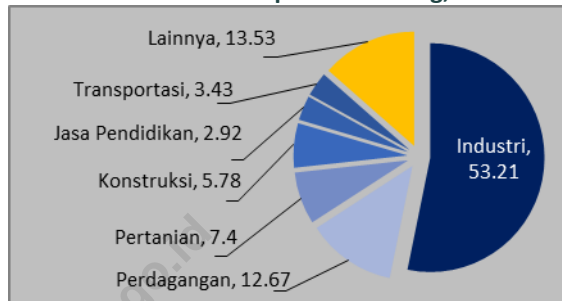
# Pendapatan Regional

Tiga kontributor terbesar untuk PDRB Kabupaten Bandung di tahun 2021 adalah sektor Industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, kemudian sektor pertanian.

Kategori industri pengolahan masih tetap mendominasi struktur perekonomian Kabupaten Bandung dengan kontribusinya di tahun 2021 sebesar 53,21% terhadap PDRB Kabupaten Bandung. Kontributor terbesar kedua adalah sektor perdagangan besar dan eceran, sebesar 12,67%, sementara kontributor terbesar ketiga adalah sektor pertanian sebesar 7,4%.

Grafik 15.4 di samping menggambarkan perkembangan kontribusi sektor dari tahun 2017-2021. Terlihat bahwa untuk kategori industri pengolahan cenderung stabil pada kisaran 50%, sedangkan untuk kategori pertanian kontribusinya cenderung mengalami penurunan. Adapun untuk kategori perdagangan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

**Grafik 15.3**  
**Struktur Ekonomi Kabupaten Bandung, 2021**



Sumber: PDRB Kabupaten Bandung, 2021

**Grafik 15.4**  
**Perkembangan Kontribusi Sektor Dominan PDRB Kabupaten Bandung, 2017-2021 (%)**



Sumber: PDRB Kabupaten Bandung, 2021

# Perbandingan Regional

*Kabupaten Bandung menempati urutan ketiga setelah Kota Bandung dan Kota Cimahi dalam pencapaian IPM se-Bandung*

PDRB kabupaten/kota di wilayah Bandung Raya mempunyai perbedaan yang bervariasi. Kota Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat memiliki nilai PDRB yang paling tinggi sedangkan nilai PDRB paling rendah ada pada Kota Cimahi. Untuk nilai PDRB, posisi Kabupaten Bandung berada pada urutan kedua tertinggi setelah Kota Bandung dengan nilai yang hampir setengah dari Kota Bandung.

Demikian pula nilai PDRB perkapita untuk posisi tertinggi tetap ditempati oleh Kota Bandung yang mencapai Rp 121,13 juta pada tahun 2021. Kemudian diikuti Kota Cimahi sebesar Rp 59,93 juta, Kab. Bandung Rp 35,59 juta, Kab. Sumedang Rp 32,13 juta dan Bandung Barat Rp 26,88 juta.

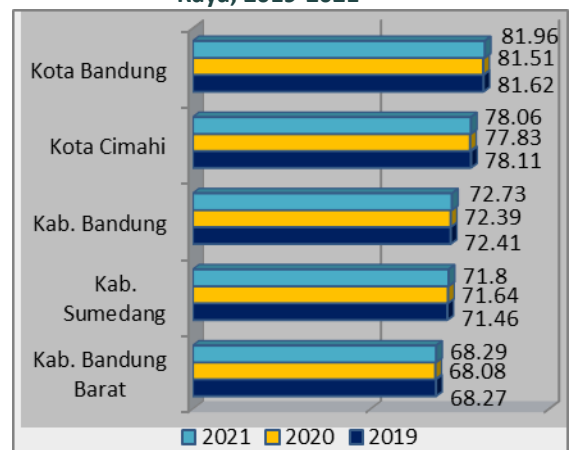
Perbandingan IPM se-Bandung Raya pada tahun 2021 memperlihatkan bahwa Kota Bandung tetap pada posisi terbaik dalam pencapaian IPM yang mencapai 81,96. Adapun posisi Kab. Bandung berada di urutan ketiga untuk pencapaian IPM, yakni sebesar 72,73. Sedangkan Kabupaten/Kota dengan pencapaian IPM paling rendah adalah Kabupaten Bandung Barat sebesar 68,29.

**Tabel 16.1**  
Perbandingan PDRB Kabupaten/Kota Bandung Raya, 2019-2021

Kab/Kota	2019	2020	2021
<b>PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Triliun Rp)</b>			
Kota Bandung	288,46	283,62	297,11
Kab Bandung	123,98	123,60	130,47
Kab Bandung Barat	47,18	46,48	48,76
Kab Sumedang	35,44	35,49	37,25
Kota Cimahi	32,64	32,21	34,26
<b>PDRB ADHB Per Kapita (Juta Rp)</b>			
Kota Bandung	113,18	116,06	121,13
Kab Bandung	33,53	34,21	35,59
Kab Bandung Barat	28,21	26,09	26,88
Kab Sumedang	30,34	30,82	32,13
Kota Cimahi	54,27	56,72	59,93

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

**Grafik 16.1**  
Perbandingan IPM Kab/Kota di Bandung Raya, 2019-2021



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

# Lampiran 1

## Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	2010	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ciwidey	72.450	86.445	87.815
2	Rancabali	47.351	51.096	51.403
3	Pasirjambu	79.333	91.191	92.302
4	Cimaung	72.308	86.075	87.419
5	Pangalengan	138.268	154.286	155.718
6	Kertasari	65.276	71.255	71.763
7	Pacet	100.246	115.066	116.452
8	Ibun	75.048	87.020	88.154
9	Paseh	118.324	136.202	137.880
10	Cikancung	81.160	96.710	98.230
11	Cicalengka	108.049	122.162	123.452
12	Nagreg	48.704	58.408	59.363
13	Rancaekek	164.633	185.499	187.396
14	Majalaya	150.342	160.617	161.426
15	Solokanjeruk	76.890	86.786	87.688
16	Ciparay	149.572	172.589	174.756
17	Baleendah	220.762	263.724	267.934
18	Arjasari	90.162	105.593	107.073
19	Banjaran	113.280	132.184	133.989
20	Cangkuang	63.747	79.665	81.291
21	Pamuengpeuk	68.755	84.557	86.045
22	Katapang	107.679	130.417	132.675
23	Soreang	103.054	116.651	117.897
24	Kutawaringin	88.359	102.455	103.791
25	Margaasih	132.280	148.544	150.014
26	Margahayu	119.742	121.608	121.623
27	Dayeuhkolot	112.790	107.186	107.200
28	Bojongsoang	101.628	112.671	113.645
29	Cileunyi	159.794	186.543	189.099
30	Cilengkrang	45.843	56.018	57.037
31	Cimemyan	102.714	114.567	115.626
<b>JUMLAH</b>		<b>3.178.543</b>	<b>3.623.790</b>	<b>3.666.156</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bandung

# Lampiran 2

## Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ciwidey	48,47	2,40%	1.812
2	Rancabali	148,37	1,40%	346
3	Pasirjambu	239,58	2,52%	385
4	Cimaung	55,00	2,38%	1.589
5	Pangalengan	195,41	4,25%	797
6	Kertasari	152,07	1,96%	472
7	Pacet	91,94	3,18%	1.267
8	Ibun	54,57	2,40%	1.615
9	Paseh	51,03	3,76%	2.702
10	Cikancung	40,14	2,68%	2.447
11	Cicalengka	35,99	3,37%	3.430
12	Nagreg	49,30	1,62%	1.204
13	Rancaekek	45,25	5,11%	4.141
14	Majalaya	25,36	4,40%	6.365
15	Solokanjeruk	24,01	2,39%	3.652
16	Ciparay	46,18	4,77%	3.784
17	Baleendah	41,56	7,31%	6.447
18	Arjasari	64,98	2,92%	1.648
19	Banjaran	42,92	3,65%	3.122
20	Cangkuang	24,61	2,22%	3.303
21	Pamuengpeuk	14,62	2,35%	5.885
22	Katapang	15,72	3,62%	8.440
23	Soreang	25,51	3,22%	4.622
24	Kutawaringin	47,30	2,83%	2.194
25	Margaasih	18,35	4,09%	8.175
26	Margahayu	10,54	3,32%	11.539
27	Dayeuhkolot	11,03	2,92%	9.719
28	Bojongsoang	27,81	3,10%	4.086
29	Cileunyi	31,58	5,16%	5.988
30	Cilengkrang	30,12	1,56%	1.894
31	Cimendan	53,08	3,15%	2.178
<b>Kabupaten Bandung</b>		<b>1.762,4</b>	<b>100%</b>	<b>2.080</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bandung

# Lampiran 3

## Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Bandung Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	2010	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ciwidey	104	106,3	107
2	Rancabali	102	104,8	105
3	Pasirjambu	105	104,7	105
4	Cimaung	103	103,8	104
5	Pangalengan	101	103,3	103
6	Kertasari	103	104,9	105
7	Pacet	107	107,6	108
8	Ibun	104	104,9	105
9	Paseh	105	106,4	106
10	Cikancung	105	105,7	106
11	Cicalengka	103	103,1	103
12	Nagreg	104	105,8	106
13	Rancaekek	100	102,0	102
14	Majalaya	106	105,1	105
15	Solokanjeruk	103	104,4	104
16	Ciparay	104	103,9	104
17	Baleendah	104	103,4	103
18	Arjasari	103	103,9	104
19	Banjaran	104	103,9	104
20	Cangkuang	104	103,2	103
21	Pamuengpeuk	104	103,5	103
22	Katapang	105	104,0	104
23	Soreang	105	103,9	104
24	Kutawaringin	106	104,6	104
25	Margaasih	105	103,7	104
26	Margahayu	102	102,1	102
27	Dayeuhkolot	105	103,8	104
28	Bojongsoang	105	103,0	103
29	Cileunyi	104	102,9	103
30	Cilengkrang	103	103,7	104
31	Cimendan	104	104,5	104
<b>Kabupaten Bandung</b>			<b>104</b>	<b>104</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bandung



# Lampiran 4

## Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019–2021 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	9.548.085,4	9.628.768,8	9.655.318,7
2	Pertambangan dan Penggalian	2.483.832,3	2.165.062,1	2.522.288,3
3	Industri Pengolahan	66.451.883,1	65.570.529,3	69.429.736,8
4	Pengadaan Listrik dan Gas	136.363,9	125.696,9	128.572,0
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	42.749,6	47.372,3	51.706,0
6	Konstruksi	7.640.102,8	7.775.187,3	8.194.237,4
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan sepeda Motor	15.282.321,9	15.267.375,0	16.532.070,5
8	Transportasi dan Pergudangan	4.465.221,0	4.455.167,7	4.477.850,1
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.036.546,9	3.016.969,0	3.109.630,6
10	Informasi dan Komunikasi	1.904.337,0	2.331.996,0	2.539.582,6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	817.106,8	861.325,8	909.886,7
12	Real Estate	1.461.971,3	1.470.253,7	1.643.770,1
13	Jasa Perusahaan	559.739,4	490.012,6	543.819,9
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.595.584,0	2.478.298,9	2.449.446,8
15	Jasa Pendidikan	3.877.793,7	4.239.071,6	4.535.728,7
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.059.887,0	1.044.895,2	1.084.535,5
17	Jasa Lainnya	2.622.222,8	2.636.326,9	2.666.250,2
	<b>PDRB Kabupaten Bandung</b>	<b>123.985.749,0</b>	<b>123.604.309,1</b>	<b>130.474.431,0</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bandung

\* Angka sementara/*Preliminary Figures*

\*\* Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

# Lampiran 5

## Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019–2021 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5.568.477,4	5.575.885,4	5.646.198,8
2	Pertambangan dan Penggalian	1.702.089,6	1.709.489,9	1.734.148,4
3	Industri Pengolahan	43.323.376,3	41.922.974,6	43.430.180,1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	94.859,8	89.996,1	91.969,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	27.687,9	30.523,1	32.962,8
6	Konstruksi	5.524.714,2	5.602.965,0	5.666.930,3
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan sepeda Motor	10.652.377,9	10.259.696,2	10.963.581,3
8	Transportasi dan Pergudangan	2.916.668,0	2.795.896,2	2.736.222,8
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.030.802,8	1.965.592,5	1.967.980,9
10	Informasi dan Komunikasi	1.994.217,9	2.464.992,9	2.700.276,5
11	JasaKeuangan dan Asuransi	573.700,7	606.530,7	628.407,9
12	Real Estate	1.113.273,7	1.109.154,6	1.249.675,6
13	Jasa Perusahaan	405.352,4	347.524,8	379.980,8
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.593.401,8	1.491.424,1	1.451.990,9
15	Jasa Pendidikan	2.587.150,9	2.697.741,3	2.832.434,1
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	708.386,9	684.261,3	709.134,2
17	Jasa Lainnya	1.730.898,4	1.704.415,7	1.725.074,9
	<b>PDRB Kabupaten Bandung</b>	<b>82.547.436,6</b>	<b>81.059.064,4</b>	<b>83.947.149,4</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bandung

\* Angka sementara/*Preliminary Figures*

\*\* Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

# Lampiran 6

## Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kategori Tahun 2019–2021 (%)

No	Lapangan Usaha	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7,70	7,79	7,40
2	Pertambangan dan Penggalian	2,00	1,75	1,93
3	Industri Pengolahan	53,60	53,05	53,21
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,10	0,10
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,04	0,04
6	Konstruksi	6,16	6,29	6,28
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan sepeda Motor	12,33	12,35	12,67
8	Transportasi dan Pergudangan	3,60	3,60	3,43
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,45	2,44	2,38
10	Informasi dan Komunikasi	1,54	1,89	1,95
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,66	0,70	0,70
12	Real Estate	1,18	1,19	1,26
13	Jasa Perusahaan	0,45	0,40	0,42
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,09	2,01	1,88
15	Jasa Pendidikan	3,13	3,43	3,48
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,85	0,85	0,83
17	Jasa Lainnya	2,11	2,13	2,04
	<b>PDRB Kabupaten Bandung</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bandung

\* Angka sementara/*Preliminary Figures*

\*\* Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

# Lampiran 7

## Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019–2021 (%)

No	Lapangan Usaha	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,45	0,13	1,26
2	Pertambangan dan Penggalian	-1,63	0,43	1,44
3	Industri Pengolahan	9,05	-3,23	3,60
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,89	-5,13	2,19
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,06	10,24	7,99
6	Konstruksi	4,11	1,42	1,14
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan sepeda Motor	0,49	-3,69	6,86
8	Transportasi dan Pergudangan	3,42	-4,14	-2,13
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,22	-3,21	0,12
10	Informasi dan Komunikasi	10,61	23,61	9,54
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,91	5,72	3,61
12	Real Estate	9,73	-0,37	12,67
13	Jasa Perusahaan	8,78	-14,27	9,34
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,19	-6,40	-2,64
15	Jasa Pendidikan	6,35	4,27	4,99
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,18	-3,41	3,63
17	Jasa Lainnya	7,84	-1,53	1,21
<b>PDRB Kabupaten Bandung</b>		<b>6,36</b>	<b>-1,80</b>	<b>3,56</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bandung

\* Angka sementara/*Preliminary Figures*

\*\* Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

# DATA

**MENCERDASKAN BANGSA**



**Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung**  
Jl. Raya Soreang KM 17 (Komplek Pemkab Bandung)  
Bandung, Jawa Barat; E-mail: [bps3204@bps.go.id](mailto:bps3204@bps.go.id);  
Telp: +62 22 5895905; Fax: +62 22 5880882